

ABSTRAK

Nama : Gerardus Alrianto
Program Studi : Manajemen Risiko
Judul : Analisis Pengukuran Risiko Operasional dengan Menggunakan Metode
Loss Distribution Approach

Mengacu pada konsep perhitungan rasio modal sesuai Basel II bahwa setiap bank yang belum memiliki model kuantifikasi risiko operasional secara internal (internal model), akan dibebani capital charge berdasarkan metode *Basic Indicator Approach* yaitu sebesar 15% dari *gross income*. Untuk itu setiap bank didorong oleh otoritas atau pengawas perbankan untuk mencari pendekatan internal. Salah satu pendekatan internal yang dipakai dalam karya akhir ini adalah melalui pendekatan *Advanced Measurement Approach* (AMA) yang membutuhkan data historis (*Loss Event Database*).

Dalam penulisan karya akhir ini digunakan *Loss Distribution Approach-Aggregation Method* sebagai perhitungan risiko operasional yang akan memberikan model estimasi probabilitas *frequency of loss* dan *severity of loss* yang tepat dalam manajemen risiko operasional Bank ABC. Dari pendekatan LDA akan diperoleh nilai *Operational Value at Risk* (*OpVaR*). Nilai *OpVaR* merupakan estimasi nilai kerugian operasional maksimal yang bisa terjadi pada suatu waktu di Bank ABC. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa nilai *OpVaR* dengan metode *percentile LDA - Aggregation Method* adalah sebesar Rp 2,827,550,173.09 pada tingkat kepercayaan 99%. Jika dibandingkan *capital charge* Bank ABC yang dihitung dengan *Basic Indicator Approach* yang sebesar Rp. 2.009.056.000.000, maka capital charge yang dihitung dengan LDA akan memberikan nilai yang jauh lebih kecil dan lebih realistis. Dengan menyisihkan jumlah modal yang lebih kecil sebagai cadangan untuk meng-*cover* risiko operasional, maka Bank ABC dapat mengalokasikan modal dimaksud untuk usaha yang lebih produktif.